

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tugas Akhir yang berjudul “Lokawisata Ikan Dewa Kota Kuningan sebagai Motif Batik yang Dipadukan dalam Inovasi Kebaya Sunda dengan Teknik Smock” merupakan bentuk penerapan konsep penciptaan busana yang mengangkat kekayaan budaya lokal dari Lokawisata Ikan Dewa Cibulan, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Keunikan budaya serta nilai simbolis yang terdapat di kawasan tersebut dijadikan sebagai sumber inspirasi utama dalam penciptaan motif batik. Konsep ini diangkat sebagai bentuk pelestarian budaya sekaligus strategi promosi potensi wisata lokal melalui media busana. Elemen visual khas dari kawasan tersebut, seperti Ikan Dewa, bunga teratai, mata air, dan bokor, diolah secara artistik menjadi motif batik bergaya pesisiran yang dinamis dan dekoratif. Motif batik tersebut kemudian dipadukan dengan inovasi desain kebaya Sunda tradisional yang diberi sentuhan teknik smock, sehingga menghasilkan busana yang tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga mengutamakan kenyamanan dan fungsi.

Untuk mendukung proses penciptaan, dilakukan pengumpulan data melalui observasi langsung di lapangan serta studi pustaka dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, majalah, dan media daring. Tahap eksplorasi ini bertujuan menggali informasi visual dan kultural yang berkaitan dengan tema. Data yang diperoleh menjadi dasar dalam tahap perancangan, di mana dilakukan pengembangan motif batik dan sketsa busana sesuai dengan konsep yang telah ditentukan. Selanjutnya, tahap realisasi melibatkan proses membatik menggunakan teknik batik tulis dengan pewarna remasol, serta proses menjahit busana dengan memanfaatkan berbagai jenis kain, seperti brokat, primisima satin, organza, dan kain aero. Teknik smock diterapkan secara manual pada bagian-bagian tertentu, khususnya di area lengan dan pinggang, guna menciptakan tekstur, volume, serta kenyamanan dalam pemakaian.

Hasil dari penciptaan karya ini berupa enam busana kebaya Sunda yang menampilkan perpaduan harmonis antara nilai-nilai tradisional dan inovasi modern. Setiap busana menonjolkan karakter visual yang khas melalui pengolahan motif batik yang terinspirasi dari kearifan lokal serta teknik dekoratif yang kekinian. Karya ini tidak hanya berfungsi sebagai produk fashion, tetapi juga sebagai media ekspresi budaya yang menampilkan nilai estetika, identitas daerah, dan kreativitas desain. Melalui penciptaan ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pelestarian budaya lokal, memperkuat eksistensi kebaya Sunda sebagai warisan budaya, serta memperkenalkan potensi wisata Kuningan kepada khalayak luas melalui pendekatan kreatif di bidang seni kriya busana

B. Saran

Meskipun proses penciptaan karya ini telah dilakukan secara optimal, penulis menyadari masih terdapat ruang untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut. Diharapkan karya ini dapat memberikan kontribusi positif, baik bagi perkembangan desain busana maupun sebagai referensi untuk penelitian lanjutan. Tahap eksplorasi telah dilakukan secara mendalam, dengan penulis melakukan observasi langsung ke Lokawisata Ikan Dewa Cibulan, Kuningan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menggali elemen-elemen visual serta nilai-nilai simbolik yang melekat pada objek wisata tersebut. Meskipun eksplorasi telah mencakup berbagai aspek, masih terdapat potensi untuk memperluas pencarian referensi, terutama dari ragam visual batik pesisir dan kebaya Sunda secara komparatif. Pengembangan ini dapat mencakup eksplorasi siluet busana yang lebih bervariasi maupun penerapan teknik pewarnaan dari daerah lain guna memperkaya pendekatan visual dan estetika.

Dalam proses pembuatan batik, pengelolaan bahan menjadi aspek penting dalam menentukan keberhasilan pewarnaan. Kain primis satin yang digunakan memiliki ketebalan tinggi, sehingga memerlukan proses pemordanan terlebih dahulu agar pori-porinya terbuka dan mampu menyerap malam serta pewarna secara optimal. Penggunaan canting

berukuran besar disesuaikan dengan karakter kain yang tebal, agar malam dapat diaplikasikan dengan baik. Pada desain motif kecil, penggunaan outline besar dan isen-isen berukuran besar sebaiknya dihindari, karena berisiko menutupi detail motif dan mengurangi kejernihan warna. Terkait penggunaan pewarna remasol, penting untuk memperhatikan cara penyimpanannya. Larutan pewarna yang telah dicampur dengan soda ash tidak disarankan untuk disimpan lebih dari satu hari, karena dapat menyebabkan penurunan intensitas warna dan menghasilkan warna yang kurang tajam. Pada tahap pembuatan kebaya, penerapan teknik smock membutuhkan ketelitian tinggi serta perencanaan pola yang presisi agar hasil akhir tampak rapi dan simetris. Bahan organza dipilih karena memiliki struktur kain yang kaku namun tetap fleksibel, sehingga mendukung pembentukan pola kerut yang stabil dan estetik.

Meskipun proses penciptaan karya ini menghadapi berbagai tantangan, seluruh rangkaian kegiatan memberikan pengalaman yang sangat berharga sebagai bagian dari proses pembelajaran. Salah satu pembelajaran utama adalah pentingnya alokasi waktu yang cukup dalam merancang dan merealisasikan karya busana secara maksimal. Selain itu, kegiatan observasi langsung juga memberikan pengalaman sosial yang bermakna, khususnya dalam memahami dan mengapresiasi nilai-nilai budaya lokal yang masih dijaga oleh masyarakat. Hal ini memperkuat kesadaran penulis akan pentingnya pelestarian budaya, serta mendorong upaya untuk menumbuhkan kepedulian yang sama di kalangan masyarakat terhadap warisan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Achjadi, J. (1981). *Kebaya: Indonesian Women's Traditional Dress*. Jakarta: Penerbit Djambatan.
- Akbar, S. (2013). *Instrumen perangkat pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Baumgarten, A. G. (1750). *Aesthetica* (Vol. 1–2). Frankfurt: Officina Academica.
- Boyd, R., & Richerson, P. J. (2021). *Culture and the Evolutionary Process*. University of Chicago Press.
- Budiwati, G. A. N., & Kriswiyanti, E. (2014). Manfaat Tanaman Teratai di Desa Adat Sumampan, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar, Bali. *Jurnal Simbiosis II, Vol. 2 No. 1*.
- Candra, H. D., & Mulyana, A. R. (2023). Perancangan Motion Graphic Untuk Mengenalkan Cerita Rakyat Sebagai Kebudayaan Bangsa : Studi Kasus Legenda Ikan Dewa Cibulan. *Skripsi : Institut Teknologi Nasional Bandung, Vol. 2 No 1*.
- Gustami, S.P. (2008). *Nukilan Seni Ornamen Indonesia*. Yogyakarta: Arindo Nusa Media.
- Gupta, D., & Gangadhar, A. (2022). *Ergonomics in Apparel Design: Processes, Applications and Challenges*. Woodhead Publishing.
- Hakim, L, M (2018). *Batik Sebagai Warisan Budaya Bangsa dan Nation Brand Indonesia*. Nation State: Journal of International Studies.
- Koentjaraningrat. (1987). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kusrianto, A. (2023). *Pesona Kebaya dan Batik : Busana Nasional Wanita Indonesia nan Cantik & Anggun*. Yogyakarta : Penerbit ANDI
- Lisbijanto, H. (2013) *Batik*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Musman, A., Arini, A, B. (2011). *Batik: Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta : G-media.
- Nagata, T., & Sunarya, Y, Y. (2023). Perkembangan Kebaya Kontemporer Sebagai Transformasi Budaya. *Jurnal Seni & Reka Rancang Volume 5, No.2*.
- Nazir, M. (2003). *Metode penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Poerwanto, H., Susetyo, B., & Rahmat, M. (2012). *Ilmu Budaya Dasar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Poespo, G. (2000). *Teknik Menggambar Mode Busana*. Yogyakarta : Kanisius.
- Read, H. (1958). *Education Through Art*. London: Faber and Faber.
- Rianti, S, Syairul, B. & Esha, C. (2023). *Evolusi Kebaya: Transformasi dari Tradisional ke Modern dalam Konteks Budaya dan Identitas Perempuan Jawa Barat*. Jurnal Transformasi Humaniora.
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Setiati, Destin Huru. (2007). *Membatik*. Macanan Jaya Cemerlang.
- Soegiarty, T. (2016). Ornamen Batik Pesisiran Daerah Sunda. *Jurnal Dimensi Seni Rupa dan Desain*, 13(1).
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (hal. 291). Bandung: Alfabeta.
- Tarwaka, HA.Bakri, S., & Sudiajeng, L. (2004). *Ergonomi untuk Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Produktivitas*. Surakarta: UNIBA PRESS.
- Taufiqoh, B. R., Nurdevi, I., & Khotimah, H. (2018). Batik Sebagai Warisan Budaya Indonesia. *Prosiding SENASBASA (Seminar Nasional Bahasa dan Sastra)*.
- Utami, N. (2006). *Makna Simbolik Bunga dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Wicitra, B. K. (2017). Karakter Tokoh Pocahontas Dalam Busana Artwear. *Skripsi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta*.
- Widiasri, F. S., & Indira, D. (2021). Kajian Semiotik Mitos Lauk Dewa Di Desa Cigugur Kabupaten Kuningan Jawa Barat. *Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia, Vol. 5, No. 1*.

DAFTAR LAMAN

- <https://elib.unikom.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jbptunikompp-gdl-fridarosdi-26899> Diakses pada 9 September 2024.
- http://simkatmawa.kemdikbud.go.id/v3/assets/upload/foto_non_lomba_061016_1560707203096194000.pdf Diakses pada 9 September 2024.
- <https://media.neliti.com/media/publications/59138-ID-eksplorasi-pewarnaan-teknik-smock-kombin.pdf> Diakses pada 10 November 2024.
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Pola_\(menjahit\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Pola_(menjahit)) Diakses pada 21 Januari 2025.
- <https://eprints.uny.ac.id/27891/2/BAB%20II.pdf> Diakses pada 21 Januari 2025.
- <https://id.theasianparent.com/batik-kontemporer> Diakses pada 05 Maret 2025.
- <https://www.hulondalo.id/news/96413193806/menelusuri-jejak-kebaya-warisan-budaya-bangsa-yang-memukau-dan-penuh-makna> Diakses pada 25 Mei 2025.
- <https://yarnstorm.substack.com/p/smocking> diakses 13 Juni 2025 Diakses pada 14 Juni 2025.
- <https://fitinline.com/article/read/mengenal-teknik-smock-dan-penerapannya-pada-produk-pelengkap-kebutuhan-sehari-hari/> Diakses pada 15 Juni 2025.
- https://www.harapanrakyat.com/2025/03/mitos-ikan-dewa-di-cibulan-kuningan-konon-jelmaan-prajurit-prabu-siliwangi/?utm_source=chatgpt.com Diakses pada 16 Juni 2025.